

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia investasi di Indonesia selama 5 tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan tersebut didukung oleh kemajuan teknologi yang hadir guna memperkuat daya saing dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan perusahaan terus bersaing mengikuti perkembangan global. Persaingan tersebut mendorong perusahaan agar tetap meningkatkan kinerjanya. Para investor maupun para calon investor yang telah dan akan menanamkan modalnya akan terus menilai kinerja perusahaan. Untuk itu perusahaan dituntut agar mampu bersaing dalam menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Kinerja finansial dapat dinilai melalui analisis rasio yang diperoleh oleh perusahaan. Untuk mengevaluasi kemajuan ini, Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu lembaga yang memiliki sembilan kategori perusahaan, termasuk sektor pertambangan. (Hutasoit et al., 2023).

Sektor pertambangan memainkan peran krusial dalam pengembangan ekonomi nasional sebab sektor ini menjadi sektor utama bagi banyak industri lainnya. Hal tersebut disebabkan banyak hasil yang di produksi oleh sektor pertambangan juga dibutuhkan oleh sektor lain (Nababan et al., 2021). Salah satu sektor di BEI yang memiliki prospek dalam pertumbuhan perusahaan yaitu sektor pertambangan batu bara. Hal ini disebabkan oleh pertambangan batu bara sebagai bagian dari industri yang memberikan efek positif secara langsung terhadap kemajuan negara serta masyarakat. Selain itu, pertambangan batu bara berperan dalam pemanfaatan

sumber daya alam Indonesia untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik untuk negara lain maupun untuk kebutuhan internal (Nugraha et al., 2024).

Tahun 2024 diperkirakan akan menjadi puncak produksi batu bara sebelum mengalami penurunan pada tahun-tahun mendatang. Di sisi lain, pengembangan Energi Baru Terbarukan (EBT) tetap menjadi komponen krusial di tengah dominasi batu bara. Selain itu, pemerintah terus berupaya mencapai target Net Zero Emissions (NZE) pada tahun 2060 (Dewi Wuryandani, 2024).

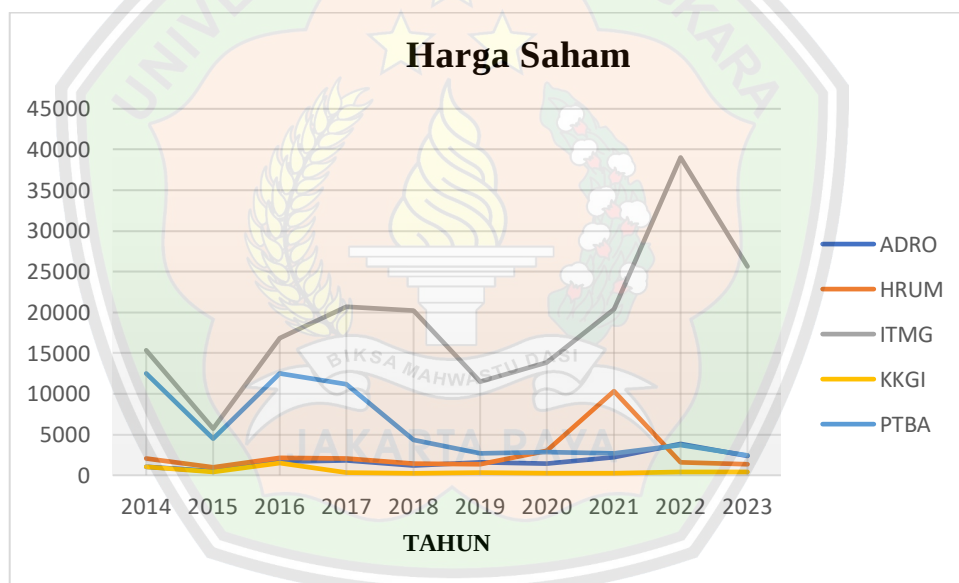
Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengungkapkan bahwa produksi batu bara Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Untuk di tahun 2023, tercatat produksi batubara sebesar 775 juta ton, jauh melampaui dari target yang dibidik sebesar 695 juta ton. Produksi batubara Indonesia terus meningkat sejak tahun 2020, dimana pada tahun tersebut produksinya sebesar 564 juta ton dengan DMO sebesar 132 juta ton dan ekspor 405 juta ton.

Untuk tahun 2021, produksi batubara mencapai 614 juta ton, dengan DMO sebesar 133 juta ton dan ekspor 435 juta ton. Pada tahun 2022, produksi batubara Indonesia kembali meningkat di angka 687 juta ton, dengan DMO sebesar 216 juta ton dan untuk ekspor mencapai 465 juta ton. Sementara itu, pada tahun 2024, pemerintah telah merencanakan target produksi batu bara sebesar 710 juta ton. Jumlah data produksi ini bahkan masih ada pembaruan dan bisa berpotensi semakin meningkat.

Perannya yang krusial sebagai penyedia energi yang sangat penting untuk perkembangan ekonomi suatu negara, sektor pertambangan banyak terjun ke pasar

modal guna menarik investasi dan memperkuat posisi keuangannya (Surenjani et al., 2023). Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan dan saran investasi bagi masyarakat. Salah satu tolak ukur utama kinerja perusahaan adalah harga saham, yang mencerminkan nilai perusahaan di mata investor (Shabir & Machdar, 2024). Berikut adalah perkembangan harga saham perusahaan sub-sektor pertambangan batubara.

Gambar 1.1 Rata - Rata Harga Saham Perusahaan Batubara periode 2014-2023



Sumber: Data yang diolah penulis melalui www.idx.co.id

Dari grafik tersebut menunjukkan pergerakan harga saham lima perusahaan selama 10 periode. Saham ITMG memiliki volatilitas tertinggi dengan lonjakan signifikan pada periode ke-9, mencerminkan potensi keuntungan dan risiko tinggi. ADRO menunjukkan fluktuasi moderat, stabil di kisaran 5.000-10.000 setelah periode ke-4. HRUM dan PTBA bergerak stabil dengan fluktuasi kecil, sementara

KKGI memiliki harga saham terendah dengan sedikit pergerakan. Secara keseluruhan, ITMG cocok untuk investor berisiko tinggi, sedangkan HRUM, PTBA, dan KKGI lebih stabil untuk investor konservatif.

Harga saham tersebut mengalami perubahan setiap saat dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual dan pembeli yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Perdagangan saham terjadi melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar sehingga harga saham selalu mengalami fluktuasi (Habibah et al., 2022). Perubahan harga saham yang terjadi pada sektor ini tentunya merupakan dasar penting untuk mempelajari perilaku investor dalam membuat keputusan investasi di pasar saham.

Harga saham merupakan komponen penting yang harus diperhatikan oleh investor saat melakukan investasi karena menunjukkan keberhasilan emiten dan dapat menunjukkan seberapa besar pembelian dan penjualan saham yang dilakukan oleh perusahaan dan investor. Akibatnya, harga saham sangat penting bagi investor untuk mengetahui kemana harga saham akan bergerak (Hasibuan et al., 2024).

Selain kebutuhan energi yang terus meningkat saat ini, banyak faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya suatu harga saham mulai dari inflasi, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan politik pemerintah dan keadaan ekonomi makro perbankan. Sebagai hasilnya, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan keuangan perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini menjadi sangat penting. Salah satu aspek kunci dari keputusan keuangan perusahaan adalah struktur modal, yang mengacu pada perbandingan antara modal ekuitas dan modal utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasinya.

Kinerja finansial mencerminkan keadaan keuangan sebuah perusahaan dan seberapa jauh perusahaan itu telah menerapkan serta menjalankan kebijakan keuangan secara efektif dan tepat (Siahaan & Rasmara, 2021). Diantara banyak faktor tersebut, faktor internal perusahaan juga dapat mempengaruhi naik dan turunnya suatu saham perusahaan antara lain NPM, DPR, PBV, EPS, dan DER.

Tabel 1. 1 Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023

NO	TAHUN	KODE EMITEN					RATA-RATA
		ADRO	HRUM	ITMG	KKGI	PTBA	
1	2014	0.06	0.006	0.103	0.059	0.143	0.07
2	2015	0.06	0.076	0.040	0.051	0.148	0.07
3	2016	0.13	0.083	0.096	0.102	0.144	0.11
4	2017	0.16	0.171	0.150	0.160	0.234	0.18
5	2018	0.13	0.119	0.129	0.008	0.242	0.13
6	2019	0.13	0.077	0.074	0.047	0.185	0.10
7	2020	0.06	0.382	0.032	0.120	0.139	0.15
8	2021	0.26	0.292	0.229	0.174	0.275	0.25
9	2022	0.35	0.420	0.330	0.153	0.300	0.31
10	2023	0.28	0.211	0.210	0.091	0.163	0.19
RATA-RATA		0.16	0.18	0.14	0.10	0.20	0.16

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan *Net Profit Margin* pada Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 – 2016 NPM relatif stabil dan rendah, berkisar antara 0.07 hingga 0.11 tidak ada lonjakan signifikan, pada tahun 2017 – 2019 NPM mengalami kenaikan hingga 0.18 pada 2017 tetapi kembali turun ke 0.13 pada 2018 dan 0.10 pada 2019.

Tahun 2020 menunjukkan kenaikan menjadi 0.15, meskipun masih relatif rendah, pada tahun 2021 mencatat peningkatan signifikan hingga 0.25, yang menandakan pemulihan atau pertumbuhan perusahaan – perusahaan tersebut, puncak tertinggi terjadi pada tahun 2022, dengan NPM rata – rata mencapai 0.31 menandakan periode yang sangat menguntungkan, dan pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan menjadi 0.19, tetapi masih lebih tinggi dibandingkan dengan rata rata tahun sebelumnya. Rata – rata keseluruhan selama 10 tahun adalah 0.16 dengan PTBA memiliki NPM tertinggi (0.20) dan KKGK terendah (0.10).

Tabel 1. 2 Perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023

NO	TAHUN	KODE EMITEN					RATA-RATA
		ADRO	HRUM	ITMG	KKGK	PTBA	
1	2014	0.36	11.68	1.00	1.02	0.38	2.89
2	2015	0.53	0.16	1.81	0.00	0.49	0.60
3	2016	0.30	0.15	0.32	0.15	0.30	0.24
4	2017	0.26	0.06	0.79	0.40	0.13	0.33
5	2018	0.47	1.18	0.96	1.39	0.66	0.93
6	2019	0.63	0.47	1.69	0.00	0.91	0.74
7	2020	0.63	0.03	1.71	0.14	1.60	0.82
8	2021	0.48	0.15	0.22	0.36	0.12	0.27
9	2022	0.28	0.22	0.45	0.16	1.00	0.42
10	2023	0.49	0.07	1.35	0.29	1.29	0.70
RATA-RATA		0.44	1.42	1.03	0.39	0.69	0.79

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan *Dividend Payout Ratio* pada Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. ADRO mengalami pertumbuhan DPR yang cukup stabil, dengan rata-rata 0.44. Tertinggi terjadi pada 2020 (0.63). HRUM menunjukkan tren menurun drastis dari 11.68 pada 2014

menjadi hanya 0.07 pada 2023, sehingga memiliki rata-rata tertinggi (1.42) tetapi mengalami penurunan signifikan. ITMG memiliki tren yang cukup stabil dengan rata-rata 1.03, meningkat pada 2019-2020 sebelum kembali menurun. KKGI cenderung fluktuatif, dengan rata-rata 0.39, dan sempat turun ke 0 pada 2015 sebelum kembali naik. PTBA menunjukkan tren naik dengan rata-rata 0.69, meningkat signifikan pada 2019 (0.91) dan 2020 (1.60), tetapi kembali turun setelahnya.

Tabel 1. 3 Perkembangan *Price to Book Value* (PBV) pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023

NO	TAHUN	KODE EMITEN					RATA-RATA
		ADRO	HRUM	ITMG	KKGI	PTBA	
1	2014	10.21	1.23	19.64	1.06	3.091	7.05
2	2015	4.91	0.56	7.75	0.38	1.027	2.93
3	2016	14.32	1.21	21.01	1.27	2.497	8.06
4	2017	14.54	1.03	24.41	1.27	8.555	9.96
5	2018	9.03	0.70	23.59	0.92	2.786	7.41
6	2019	12.49	0.64	14.66	1.28	1.615	6.14
7	2020	11.57	1.26	18.49	1.05	1.855	6.85
8	2021	16.14	3.01	19.18	1.02	1.284	8.13
9	2022	18.87	1.40	22.61	0.97	1.466	9.06
10	2023	10.28	1.00	16.20	0.80	1.300	5.92
RATA-RATA		12.24	1.20	18.76	1.00	2.55	7.15

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan *Price to Book Value* pada Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Fluktuasi PBV erat kaitannya dengan kondisi pasar dan kinerja keuangan masing-masing emiten. Tahun 2015 menjadi titik terendah rata-rata PBV akibat tekanan ekonomi atau industri. Tahun 2016-2017 merupakan periode pemulihan, terutama bagi ITMG dan

ADRO yang mencatat kenaikan signifikan. Setelah 2017, PBV cenderung menurun, terutama pada PTBA dan KGGI, menandakan penurunan valuasi saham perusahaan tersebut. ITMG memiliki valuasi tertinggi rata-rata (18.76), menandakan bahwa pasar memiliki ekspektasi tinggi terhadap perusahaan ini dibandingkan yang lain.

Tabel 1. 4 Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023

NO	TAHUN	KODE EMITEN					RATA-RATA
		ADRO	HRUM	ITMG	KGGI	PTBA	
1	2014	0.006	0.001	0.178	0.008	0.0009	0.04
2	2015	0.005	0.007	0.056	0.006	0.0010	0.01
3	2016	0.011	0.007	0.116	0.010	0.0010	0.03
4	2017	0.017	0.021	0.224	0.003	0.0004	0.05
5	2018	0.015	0.015	0.229	0.000	0.0005	0.05
6	2019	0.014	0.007	0.112	0.001	0.0004	0.03
7	2020	0.005	0.022	0.033	0.002	0.0002	0.01
8	2021	0.032	0.036	0.421	0.005	0.0007	0.10
9	2022	0.089	0.028	1.061	0.008	0.0011	0.24
10	2023	0.058	0.014	0.442	0.006	0.0005	0.10
RATA-RATA		0.03	0.02	0.29	0.00	0.00	0.07

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan *Earning Per Share* pada Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. EPS secara keseluruhan meningkat setelah 2020, dengan puncaknya pada 2022 (0.24). ITMG memiliki rata-rata EPS tertinggi (0.29), mencerminkan profitabilitas yang lebih baik dibandingkan emiten lainnya.

ADRO mengalami pertumbuhan EPS signifikan setelah 2020, yang bisa mencerminkan peningkatan laba atau efisiensi perusahaan. HRUM dan KGGI memiliki EPS yang relatif stagnan, menunjukkan pertumbuhan laba yang kurang

signifikan dibandingkan perusahaan lainnya. PTBA memiliki EPS terendah, yang bisa mencerminkan laba yang kecil atau kebijakan perusahaan dalam pembagian keuntungan kepada pemegang saham.

Tabel 1. 5 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023

NO	TAHUN	KODE EMITEN					RATA-RATA
		ADRO	HRUM	ITMG	KGGI	PTBA	
1	2014	0.97	0.23	0.48	0.44	0.74	0.57
2	2015	0.78	0.11	0.41	0.28	0.82	0.48
3	2016	0.72	0.16	0.33	0.17	0.76	0.43
4	2017	0.67	0.16	0.42	0.19	0.59	0.40
5	2018	0.64	0.20	0.49	0.35	0.49	0.43
6	2019	0.81	0.12	0.37	0.35	0.42	0.41
7	2020	0.61	0.10	0.37	0.29	0.42	0.36
8	2021	0.70	0.34	0.39	0.34	0.49	0.45
9	2022	0.65	0.29	0.35	0.38	0.57	0.45
10	2023	0.41	0.39	0.22	0.44	0.80	0.45
RATA-RATA		0.70	0.21	0.38	0.32	0.61	0.44

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. ADRO memiliki DER tertinggi dengan rata-rata (0.70) dan mengalami penurunan drastis dari 0.97 (2014) menjadi 0.41 (2023). HRUM memiliki DER terendah dengan rata-rata (0.21) dan tetap stabil. PTBA juga memiliki DER cukup tinggi dengan rata-rata (0.61) tetapi mengalami fluktuasi.

ITMG & KGGI memiliki DER moderat dengan pola yang lebih stabil. Penurunan DER menunjukkan perusahaan semakin mengandalkan modal sendiri dibandingkan utang, sedangkan kenaikan DER menunjukkan perusahaan mulai

menambah utang, kemungkinan untuk ekspansi atau investasi. Secara keseluruhan, DER masih berada dalam tingkat yang relatif aman dengan rata-rata 0.44, menunjukkan keseimbangan antara utang dan ekuitas.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan keuntungan dari aktivitas bisnis sebagai persentase dari pendapatan atau penjualan bersih (Sukesti et al., 2021). Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Artika et al., (2023) NPM secara parsial tidak berdampak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Nugraha et al., (2024) NPM berdampak signifikan terhadap harga saham.

Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai proporsi keuntungan bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Setyaningrum et al., 2023). Menurut Muktiadji et al., (2024) DPR adalah salah satu indikator utama dari kebijakan dividen yang menunjukkan perbandingan antara dividen per saham dan laba bersih per saham. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Hermanto & Ibrahim, 2020) antara DPR dengan Harga Saham menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susanto Salim, 2021) DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kahfi Rahza et al., (2023) *Price to Book value* yaitu rasio yang memperlihatkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Sebelum menghitung PBV, perlu terlebih dahulu

menghitung *Book Value per Share* (BVPS). BVPS adalah sebuah nilai yang ekuitas yang dimiliki perusahaan per lembar saham yang beredar.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar profit yang didapatkan oleh pemegang saham per lembar sahamnya. Keterkaitan antara EPS dan harga saham adalah jika perusahaan memiliki rasio EPS yang positif, tentu saja akan memberikan nilai yang menguntungkan di mata investor. Nilai positif ini menjadi faktor pembentuk harga saham itu sendiri (Pratiwi et al., 2022).

Harga saham juga dapat di pengaruhi oleh leverage suatu perusahaan. Leverage merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memnuhi komitmen baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Investor cenderung akan menghindari saham dengan rasio solvabilitas yang tinggi karena leverage yang tinggi mencerminkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan (Habibah et al., 2022). Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dan ekuitas. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengidentifikasi setiap rupiah yang digunakan sebagai jaminan untuk utang (Putri et al., 2022).

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi yang terjadi dari hasil research gap yang telah dijabarkan diatas, dimana setiap variable independen seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price to Book Value* (PBV), *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Dengan demikian berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“DAMPAK NET PROFIT MARGIN (NPM),**

DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), EARNING PER SHARE (EPS), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2023)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berdampak terhadap harga saham pada Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2023?
2. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berdampak terhadap harga saham Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2023?
3. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berdampak terhadap Harga Saham Perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2023?
4. Apakah *Eearning Per Share* (EPS) berdampak terhadap harga saham pada Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2023?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2023?

6. Apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Devidend Payout Ratio* (DPR), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2023?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan pada penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Dampak *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2023.
2. Menentukan Dampak *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2023.
3. Menentukan Dampak *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2023.
4. Menentukan Dampak *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2023.
5. Menentukan Dampak *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2023.

6. Menentukan Dampak *Net Profit Margin*, *Divident Payout Ratio*, *Price to Book Value*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap harga saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian diharapkan memberikan beberapa manfaat bagi setiap pihak berkepentingan terhadap hasil penelitian diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Dapat membangun pengetahuan mengenai *Net Profit Margin*, *Dividen Payout*, *Price to Book Value*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham Perusahaan Batu Bara.

2. Bagi Perusahaan

Hasil pada penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan perusahaan terkait dampak *Net Profit Margin*, *Dividen Payout*, *Price to Book Value*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* terhadap Saham Perusahaan.

3. Bagi Pihak Eksternal

Melalui Penelitian ini memberikan manfaat dan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Net Profit Margin*, *Dividen Payout*, *Price to Book Value*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* terhadap Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika secara garis besar sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang mana teori – teori yang digunakan sebagai tinjauan atau landasan dalam menganalisa yang mendasari masalah yang diteliti yang akan membentuk kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada Bab ini berisikan mengenai tentang desain penelitian, tahap penelitian, jenis penelitian dan sumber data, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sample, Teknik pengambilan sampel, operasional variable serta hipotesis penelitian.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Bab ini mengenai deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, pembahasan dan deskripsi hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pembahasan akhir bab ini terdapatnya kesimpulan serta implikasi manajerial yang akan diperoleh dari keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

